

**LAPORAN PENELITIAN**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KUMON  
TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS  
XI DI SMK NEGERI 1 PEMATANGSIANTAR TAHUN  
AJARAN 2015/2016**



**OLEH :**

**OSCO PARMONANGAN SIJABAT, S.Pd., M.Pd.**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN  
MEDAN  
2016**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KUMON TERHADAP HASIL  
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1  
PEMATANGSIANTAR TAHUN AJARAN 2015/2016**

**OSCO PARMONANGAN SIJABAT**  
Dosen Universitas HKBP Nommensen  
email: [osco.sijabat@yahoo.com](mailto:osco.sijabat@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh model pembelajaran Kumon terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pematangsiantar Tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kumon terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan observasi dan tes sebagai alat pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas XI AK 2 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 38 siswa dan kelas XI AK 3 Sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 38 siswa. Dalam pengujian hipotesis digunakan uji statistic uji “t” hasil perhitungan tersebut diperoleh  $t_{hitung} > t_{table}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk=(n_1 + n_2 - 2)=38+38-2=74$  yakni  $(8,46 > 2,00)$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran Kumon mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

***Kata Kunci: Model Pembelajaran, Kumon, Hasil Belajar.***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Didalam suatu bangsa, pendidikan merupakan sebuah masalah yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan bangsa tersebut. Karena pendidikan itulah yang merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan adalah suatu proses yang dijalani di dalam kehidupan manusia melalui metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan *output* yang berkualitas dari berbagai karakteristik *input* yang masuk.

Setiap usaha pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Pasal 3,yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun hal tersebut tidak akan tercapai tanpa

bantuan berbagai pihak, terutama orang-orang yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran yang berlangsung selama ini. Pembelajaran yang ada selama ini umumnya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional dan berorientasi pada guru. Guru berperan sebagai penyampai informasi kepada siswa sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Siswa tidak dilatih untuk berfikir dan memecahkan suatu masalah, sehingga siswa cenderung pasif. Hal ini terjadi diduga karena mereka tidak terbiasa untuk aktif berfikir dalam belajar dan hanya tergantung pada materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi akuntansi siswa SMK Negeri 1 Pematangsiantar diperoleh informasi hasil Ujian Tengah Semester siswa menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran akuntansi masih rendah, siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Hal ini disebabkan karena rendahnya minat dan motivasi siswa untuk belajar. Hal ini mempengaruhi juga kepada interaksi mereka ketika menyerap pelajaran yang diberikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan pembelajaran akuntansi secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Ujian Tengah Semester Akuntansi Siswa Kelas XI Ak**  
**Tahun Ajaran 2015/2016**

NO	KELAS	KKM	Siswa Memperoleh Nilai Diatas KKM		Siswa Memperoleh Nilai Dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	XI AK 1	75	15	39,5	23	60,5
2	XI AK 2	75	20	52,6	18	47,4
3	XI AK 3	75	16	42,1	22	57,9
<b>Jumlah</b>			<b>51</b>	<b>134,2</b>	<b>63</b>	<b>165,9</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>17</b>	<b>43,6</b>	<b>21</b>	<b>56,4</b>

*Sumber: Data Primer, 2015*

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari 38 siswa kelas XI AK 1 hanya 15 siswa (39,5%), 38 siswa kelas XI AK 2 hanya 20 siswa (52,6%), dan 38 siswa kelas XI AK 3 hanya 16 siswa (42,1%) yang mendapat ketuntasan belajar dengan nilai diatas 75. Sedangkan 23 siswa lainnya (60,5%) di kelas XI AK 1, 18 siswa (47,4%) di kelas XI AK 2 dan 22 siswa (57,9%) di kelas XI AK 3 memperoleh nilai dibawah 75.

Jika dirata-ratakan dari kelas XI AK 1, XI AK 2, dan XI AK 3 hanya 17siswa(43,6%) siswa yang mendapat ketuntasan dalam belajar, sedangkan 21siswa atau (56,4%) siswa belum tuntas dalam pembelajaran akuntansi sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: rendahnya kemampuan belajar siswa, kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, kurangnya minat dan motivasi siswa untuk mengulangi materi pelajaran yang telah diberikan guru di rumah.

Memperhatikan permasalahan diatas maka sudah selayaknya dalam pengajaran Akuntansi perlu dilakukan suatu inovasi dalam pembelajaran, Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keaktifan masing-masing siswa saat pembelajaran. Aktivitas siswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku. Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan aktivitas dan kreatifitasnya secara optimal sesuai kemampuannya. Dengan mengingat bahwa guru adalah salah satu kunci dan sekaligus menjadi ujung tombak pencapaian misi dalam pembaharuan pendidikan. Guru adalah seorang pemimpin yang peranannya begitu sangat penting dalam membantu perkembangan siswa baik membentuk dan membangun kepribadian, keterampilan sikap, dan perilaku yang baik. Di dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa merupakan sebuah hal yang perlu dibangun.

Perbaikan dalam proses pembelajaran begitu sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasilnya meningkat. Salah satu perbaikan pengajaran adalah menerapkan model pembelajaran Kumon. Dalam model pembelajaran Kumon peserta didik dituntut untuk belajar mandiri dengan kemampuan yang ia miliki sendiri dalam mengerjakan tugas dengan tingkatan level yang berbeda dengan mudah dan tanpa kesalahan. Kelebihan dari penerapan model pembelajaran ini adalah dalam proses pembelajaran siswa dituntut mandiri, disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Keberhasilan belajar menurut model ini

bukan hanya ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan akan semakin baik apabila dilakukan bimbingan pribadi terhadap siswa yang mengalami kesulitan.

Dengan berbagai karakter siswa yang dimanis dan heterogen tentu memerlukan pembelajaran yang berbeda, oleh karena itu penulis disini mencoba menerapkan model ini dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka masalah ini menarik untuk diteliti untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul :

**“Pengaruh Model Pembelajaran *Kumon* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2015/2016”.**

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, serta untuk menghindari penyimpangan terhadap objek yang akan diteliti, maka penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Melihat banyaknya masalah dalam dunia pendidikan maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti.

Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Kumon* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Pada Materi Metode Dalam Penentuan Nilai Persediaan Dalam Sistem Periodik Di SMK Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2015/2016”.**

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah : “ **Apakah ada pengaruh yang signifikan dari Model**

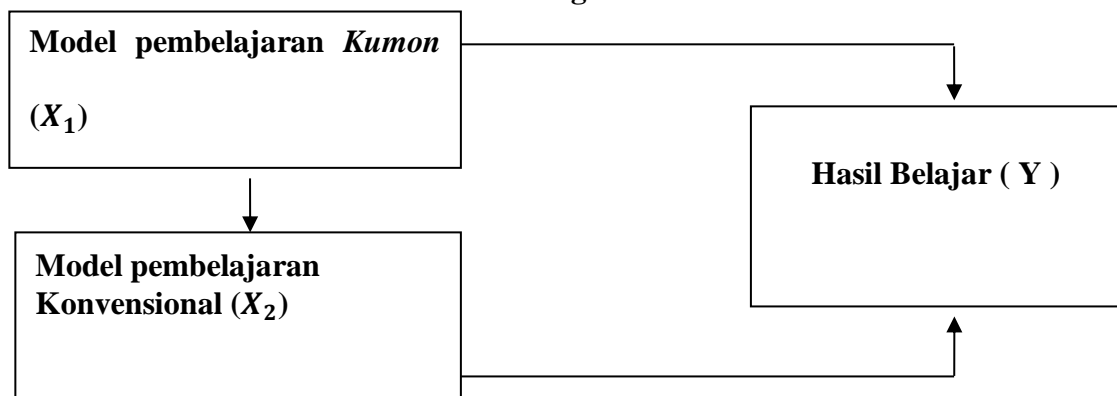
## Pembelajaran *Kumon* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.P 2015/2016 ? ”

### 1.4 Paradigma Penelitian

Dalam rumusan masalah yang telah dikemukakan, masalah tersebut memuat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebas dinyatakan dengan (X) dan variabel terikat dinyatakan dengan (Y). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui dan membandingkan model pembelajaran *Kumon* (X) sebagai kelas eksperimen terhadap hasil belajar siswa (Y).

Untuk lebih jelasnya hubungan variabel – variabel tersebut dapat digambarkan dalam kerangka konseptual (paradigma penelitian). Pengaruh model pembelajaran *Kumon* terhadap hasil belajar siswa.

**Gambar 1 : Paradigma Penelitian**



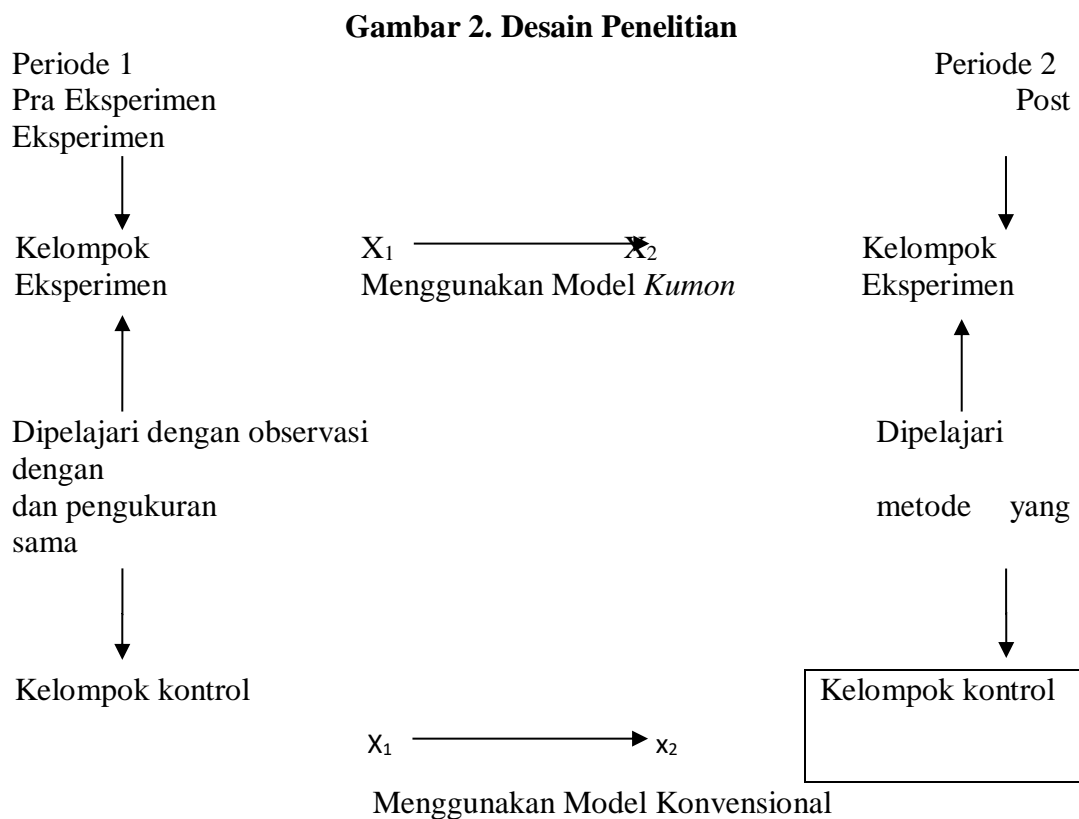
#### Keterangan :

1. Variabel Independen (variabel bebas)  
Yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel yang lain. Yang menjadi variabel bebas adalah :  
X = Model Pembelajaran *Kumon*
2. Variabel dependen (variabel terikat)  
Yaitu suatu jawaban atau hasil dari perilaku yang dirangsang. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah:  
Y = Hasil belajar.



## 1.5 Desain penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dimana ada dua kelas yang dibandingkan yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana kedua kelas tersebut diberi perlakuan berbeda, pada kelas kontrol guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran ceramah dan pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Kumon*. Untuk memperjelas pernyataan diatas, digambarkan desain penelitian sebagai berikut:



$X_1$  : hasil belajar kelompok eksperimen sebelum eksperimen dilakukan.

$X_1'$  : hasil belajar kelompok kontrol sebelum eksperimen dilakukan.

$X_2$  : hasil belajar kelompok eksperimen setelah eksperimen dilakukan.

$X_2'$  : hasil belajar kelompok kontrol setelah eksperimen dilakukan.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas untuk mempermudah terlaksananya tugas – tugas maka perlu untuk memahami terlebih dahulu apa tujuan dari penulisan tersebut.

Adapun tujuan dari tulisan ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

### **1.6.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Kumon* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.P 2015/2016? “.

### **1.6.2 Tujuan Khusus**

- 1) Untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai Hasil Belajar Akuntansi sebelum eksperimen dilakukan bila guru mengajar menggunakan Model Pembelajaran Kumon di kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.P 2015/2016.
- 2) Untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai Hasil Belajar Akuntansi sebelum eksperimen dilakukan bila guru mengajar menggunakan Model Pembelajaran Konvensional di kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.P 2015/2016
- 3) Untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai hasil belajar akuntansi setelah eksperimen dilakukan bila guru mengajar menggunakan

Model Pembelajaran Kumon di kelas X SMK NEGERI 1 Pematangsiantar T.P 2014/2015.

- 4) Untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai hasil belajar akuntansi setelah eksperimen dilakukan bila guru mengajar menggunakan Model Pembelajaran Konvensional di kelas X SMK NEGERI 1 Pematangsiantar T.P 2014/2015
- 5) Untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai hasil belajar akuntansi bila guru mengajar menggunakan Model Pembelajaran Kumon dalam pelajaran akuntansi di kelas X SMK NEGERI 1 Pematangsiantar T.P 2014/2015 dibandingkan dengan bila guru mengajarkan Model Pembelajaran Konvensional dalam pelajaran akuntansi.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

### **1.7.1 Manfaat Teoritis**

Manfaatnya yaitu untuk mengkaji dan mengembangkan, serta menguji keberlakuan model-model pembelajaran, khususnya tentang Model Pembelajaran Kumon, peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

### **1.7.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis, yaitu :

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang pengaruh model pembelajaran Kumon terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada siswa dan guru dalam mata pelajaran Akuntansi di dalam meningkatkan hasil belajar.
- c. Sebagai bahan masukan bagi SMK Negeri 1 Pematangsiantar untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kumon dalam peningkatan hasil belajar siswa.
- d. Sebagai sumbangan keperpustakaan terkhusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dan untuk memperluas cakrawala berfikir mahasiswa lainnya dalam bidang pendidikan.
- e. Sebagai bahan yang dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti guna dijadikan studi banding pada masa yang akan datang.

## **1.8 Definisi Istilah**

Dalam penulisan skripsi ini ada beberapa istilah yang dipergunakan. Untuk itu istilah yang perlu diperhatikan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan keragua-raguan dan pengertian ganda oleh pembaca. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

### **1.8.1 Model Pembelajaran Kumon**

Model pembelajaran *Kumon* adalah model pembelajaran perseorangan. Level awal untuk setiap siswa kumon ditentukan secara perseorangan. Siswa

mulai belajar dari level yang dapat dikerjakannya sendiri dengan mudah dan tanpa kesalahan. Lembar kerjanya telah di desain sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami sendiri bagaimana menyelesaikan soalnya. Jika siswa terus belajar dengan kemampuannya sendiri, ia akan mengejar bahan pelajaran yang setara dengan tingkatan kelasnya dan bahkan maju melampauinya. Aris Shoimin (2014:94).

Menurut Ngalimun, (2012:179) “Model pembelajaran *Kumon* merupakan model pembelajaran dengan mengaitkan antar konsep, keterampilan, kerja individual, dan menjaga suasana nyaman-menyenangkan”.

Hal senada dikemukakan oleh Suyanto, (2009:76) yang menyatakan bahwa, tipe kumon adalah “Pembelajaran dengan mengaitkan antar konsep, keterampilan, kerja individual, dan menjaga suasana nyaman-menyenangkan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tipe model pembelajaran *Kumon* adalah suatu cara penyampaian materi ajar dengan mngedepankan situasi dan kondisi belajar yang aman, nyaman dan sekaligus menyenangkan.

Secara operasional model pembelajaran kumon adalah model pembelajaran yang membimbing anak secara perorangan melalui 5 tahap, yaitu tahap (1) Tes Penempatan, (2) Menghadiri kelas, (3) Mendukung Belajar Mandiri, (4) Bekerja Mandiri, dan yang terakhir (5) Pekerjaan Rumah.

### **1.8.2 Model Pembelajaran Konvensional**

Model pembelajaran konvensional masih sering digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran di kelas. Model pembelajaran ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada siswa atau dengan kata lain pengajaran berpusat

pada guru, namun model ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam proses pembelajaran.

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pernyataan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada.

Metode *resitasi* (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Secara operasional pembelajaran model konvensional adalah model pembelajaran yang menggunakan cara mencatat tradisional dengan mencatat seluruh materi secara linear panjang. Metode seperti ceramah, tanya jawab dan tugas juga sangat identik dalam pelaksanaan model pembelajaran konvensional.

### **1.8.3 Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk memperoleh hasil belajar, dimana pada dasarnya merupakan penguasaan terhadap suatu materi di dalam proses belajar mengajar melalui evaluasi.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Hasil merupakan akibat dari yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sudjana (2010 : 22), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Jadi dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu kegiatan yang dikerjakan secara individu maupun kelompok, setelah melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan adanya perubahan pada diri siswa tersebut, dan kognitif siswa yaitu hasil belajar yang meningkat.

Secara operasional yang dimaksudkan dengan peningkatan hasil belajar penelitian ini adalah melihat bagaimana cara keaktifan siswa dengan cara melihat hasil ujian akhir semester Akuntansi siswa SMK Negeri 1 Pematangsiantar tahun ajaran 2015/2016. Hasil tes yang dilakukan dapat dikelompokkan menjadi 5 tingkat dengan menggunakan simbol-simbol A, B, C, D dan E. Simbol huruf ini dapat dipandang sebagai terjemahan dari simbol angka-angka sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.3**  
**Perbandingan Nilai Angka dan Huruf**  
Simbol – simbol Nilai Angka dan Huruf

Angka	Huruf	Predikat
85-100	A	Sangat Baik
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
50-59	D	Buruk
0-49	E	Sangat Buruk

*Sumber : Kementerian Pendidikan, 2014*

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Model Pembelajaran Kumon**

Model pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce, 1992).

Menurut Soekanto dkk (dalam Nurulwati, 2000:10) Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pelajar dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar.

Menurut Istarani, (2011:1) Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang disusun secara sistematis yang meliputi aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan tertentu.

Kumon merupakan salah satu koorperasi pendidikan yang digagas pertama kali oleh Toru Kumon dari Osaka, Jepang, pada 1958.



Kumon menggali potensi setiap individu dengan mandiri yang di sesuaikan dengan kemampuan setiap individu.

Menurut Istarani & M.Ridwan, (2015:178) “Kumon adalah cara penyampaian materi ajar dengan memadukan konsep dengan keterampilan dan kerja individu dalam proses belajar mengajar, yang kemudian diikuti dengan suasana pembelajaran yang aman, nyaman dan menyenangkan”.

Kumon diadopsi sebagai metode pembelajaran yang umumnya digunakan untuk pengajaran matematika dan membaca. Kini, metode tersebut sudah dipraktikkan di berbagai Negara di dunia dan memiliki pusat-pusatnya tersendiri. Mifthaul Huda (2013:189)

Model pembelajaran *Kumon* adalah model pembelajaran perseorangan. Level awal untuk setiap siswa kumon ditentukan secara perseorangan. Siswa mulai belajar dari level yang dapat dikerjakannya sendiri dengan mudah dan tanpa kesalahan. Lembar kerjanya telah di desain sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami sendiri bagaimana menyelesaikan soalnya. Jika siswa terus belajar dengan kemampuannya sendiri, ia akan mengejar bahan pelajaran yang setara dengan tingkatan kelasnya dan bahkan maju melampauinya. Aris Shoimin (2014:94).

Menurut Ngalimun, (2012:179) “Model pembelajaran *Kumon* merupakan model pembelajaran dengan mengaitkan antar konsep, keterampilan, kerja individual, dan menjaga suasana nyaman-menyenangkan”.

Hal senada dikemukakan oleh Suyanto, (2009:76) yang menyatakan bahwa, tipe kumon adalah “Pembelajaran dengan mengaitkan antar konsep, keterampilan, kerja individual, dan menjaga suasana nyaman-menyenangkan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tipe model pembelajaran *Kumon* adalah suatu cara penyampaian materi ajar dengan mengedepankan situasi dan kondisi belajar yang aman, nyaman dan sekaligus menyenangkan. Pembelajaran yang rancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mengerjakan dengan kemampuannya sendiri, bahkan memungkinkan bagi peserta didik untuk mempelajari bahan pelajaran di atas tingkatan kelasnya di sekolah.

### **2.1.2 Langkah-Langkah Dalam Model Pembelajaran Kumon**

Dalam pembelajaran kumon guru dituntut membantu dan membimbing siswa dalam mencapai tujuannya, dengan adanya langkah-langkah dalam pembelajaran maka tujuan akan lebih mudah dicapai.

Menurut Istarani & M.Ridwan, (dalam Suyatno, 2009:76) langkah-langkah pembelajaran tipe kumon adalah sebagai berikut :

- 1) Sajian konsep,
- 2) Latihan,
- 3) Setiap siswa yang menyelesaikan tugas langsung diperiksa dan dinilai,
- 4) Jika mendapati adanya kekeliruan, langsung dikembalikan untuk diperbaiki dan diperiksa lagi,
- 5) Ketika sudah 5 kali salah, guru membimbing.

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Kumon* menurut Aris Shoimin (2014:94) adalah sebagai berikut:

- 1) Mula-mula, guru menyajikan konsep dan siswa memperhatikan penyajian tersebut.
- 2) Kemudian siswa mengambil buku saku yang telah disediakan, menyerahkan lembar kerja PR yang sudah dikerjakan di rumah, dan

mengambil lembar kerja yang telah dipersiapkan guru untuk dikerjakan siswa pada hari tersebut.

- 3) Siswa duduk dan mulai mengerjakan lembar kerjanya. Karena pelajaran deprogram sesuai dengan kemampuan masing-masing, biasanya siswa dapat mengerjakan lembar kerja tersebut dengan lancar.
- 4) Setelah selesai mengerjakan, lembar kerja diserahkan kepada guru untuk diperiksa dan diberi nilai. Sementara lembar kerjanya dinilai, siswa berlatih dengan alat bantu belajar.
- 5) Setelah lembar kerja selesai diperiksa dan diberi nilai, guru mencatat hasil belajar hari itu juga pada “daftar nilai”. Hasil ini nantinya akan dianalisis untuk penyusunan program belajar berikutnya.
- 6) Bila ada bagian yang masih salah, siswa diminta untuk membetulkan bagian tersebut hingga semua lembar kerjanya memperoleh nilai 100. Tujuannya agar siswa menguasai pelajaran dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.
- 7) Jika sampai mengulang 5 kali, guru melakukan pendekatan kepada siswa dan menanyakan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
- 8) Setelah selesai, siswa mengikuti latihan secara lisan. Sebelum pulang, guru memberikan evaluasi terhadap pekerjaan siswa hari itu dan memberitahu materi yang akan dikerjakan pada hari berikutnya.

Menurut Miftahul Huda (2013:190) Sintak pembelajaran kumon dapat dirunut secara rinci dalam alur tahapan berikut ini.

#### Tahap 1 : Tes Penempatan

Pertama-tama siswa akan mengerjakan tes penempatan. Guru kemudian menganalisis hasil tesnya dengan cermat dan menentukan level awal siswa. Perlu diingat, program kumon terdiri dari rangkaian lembar kerja yang terdiri dari beberapa level, dan siswa maju ke level berikutnya dengan kemampuannya sendiri. Menentukan level awal yang tepat adalah kunci untuk belajar mandiri sejak tahap awal kumon.

#### Tahap 2 : Menghadiri kelas

Kumon memiliki program dan kelas tersendiri. Untuk itulah, siswa dianjurkan datang ke kelas kumon 2 kali seminggu. Karena kumon

menekankan pentingnya belajar mandiri, tidak ada pengajaran khusus yang diberikan di kelas kumon. Siswa didorong untuk mempelajari lembar kerjanya secara mandiri tanpa harus diajari secara khusus. Lembar kerja kumon didesain sedemikian rupa sehingga siswa dapat menyelesaikan soal-soal dengan kemampuannya sendiri.

#### Tahap 3 : Mendukung Belajar Mandiri

Sebelum hari belajar di kelas dimulai, guru menyiapkan lembar kerja yang tepat untuk setiap siswa. Di kelas, guru mengamati siswa dengan cermat, untuk memastikan setiap siswa belajar pada tingkatan yang tepat untuknya.

#### Tahap 4 : Bekerja Mandiri

Setelah menyelesaikan pelajarannya hari itu, siswa menyerahkan lembar kerja yang telah dikerjakan kepada guru. Lembar kerja kemudian dinilai dan dikembalikan kepada siswa. Jika ada kesalahan, siswa membetulkannya sendiri. Dengan menyelesaikan lembar kerjanya secara mandiri, siswa akan memperdalam pemahaman materinya dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

#### Tahap 5 : Pekerjaan Rumah

Setelah siswa menyelesaikan pelajarannya di kelas kumon, guru memberikan lembar kerja yang tepat untuk dikerjakan di rumah, ini membuat dukungan orangtua di rumah menjadi sangat penting. Pekerjaan rumah yang telah dikerjakan kemudian dikumpulkan kepada guru pada awal pertemuan berikutnya ketika siswa datang ke kelas. Pekerjaan rumah

yang telah dikumpulkan kemudian dinilai oleh pembimbing dan jika perlu, siswa memperbaiki lembar kerjanya dengan mandiri sampai semua jawabannya benar.

Dari langkah-langkah diatas dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran *Kumon* peserta didik dituntut untuk belajar mandiri dengan kemampuan yang ia miliki sendiri dalam mengerjakan tugas dengan mudah dan tanpa kesalahan. Dan pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung guru harus memberikan kontribusi yang berarti untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

### **2.1.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kumon**

Adapun yang menjadi kelebihan model pembelajaran *Kumon* menurut Aris Shoimin (2014 : 95) sebagai berikut :

- 1) Sesuai dengan kemampuan karena sebelum anak belajar ada tes penempatan sehingga anak tidak merasa terbebani.
- 2) Bahan pelajaran tersusun atas langkah-langkah kecil sehingga anak bisa memperoleh kemampuan dasar yang kuat.
- 3) Anak mengerjakan soal secara mandiri dari tingkat yang mudah sampai tingkat yang lebih sulit. Bila mengalami kesulitan bisa melihat buku penyelesaian sehingga pembelajaran akan lebih bermakna
- 4) Kumon mengajak anak untuk disiplin.

Sebagaimana yang diketahui bahwa setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kekurangan model pembelajaran *Kumon* menurut Aris Shoimin (2014 : 96) sebagai berikut :

- 1) Tidak semua siswa dalam satu kelas memiliki kemampuan yang sama.
- 2) Anak belajar secara perorangan sehingga dimungkinkan tumbuh rasa individualism.
- 3) Kedisiplinan kumon kadang membuat anak-anak menjadi tidak kreatif.

Istarani & M. Ridwan (2015:179) mengemukakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Kumon* sebagai berikut:

Kelebihan :

- 1) Penyejian konsep secara sederhana sehingga memudahkan siswa untuk menyerapnya.
- 2) Hasil belajar siswa secara langsung dapat diketahui, karena penilaian langsung diberikan setelah selesai dikerjakan oleh siswa.
- 3) Mendorong rasa ingin tahu siswa secara terus-menerus.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kesalahan dalam belajar.
- 5) Belajar dari yang salah, akan lebih bermakna dari dalam diri siswa, karena ia melakukan kesalahan itu secara langsung.
- 6) Kesabaran guru memang sangat teruji dalam tipe pembelajaran ini.
- 7) Suasana aman dan nyaman akan membuat siswa betah untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Kelemahan:

- 1) Jika terlalu seringsalah baru dilakukan bimbingan, maka siswa sering terjadi kebosanan atau kejenuhan dalam belajar.
- 2) Pembelajaran ini lebih dominan pada pengetahuan kognitif saja.

Berdasarkan uraian diatas diharapkan dengan penerapan model pembelajaran tersebut siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan dengan kelebihan dan kekurangan diharapkan siswa dapat menikmati setiap proses belajar mengajar.

## **2.2 Model Pembelajaran Konvensional**

### **2.2.1 Pengertian Model pembelajaran Konvensional**

Istarani (2012:5) menyatakan, “Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dengan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.” Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topik tertentu pula.

Model pembelajaran konvensional masih sering digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran di kelas. Model pembelajaran ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada siswa atau dengan kata lain pengajaran berpusat pada guru, namun model ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam proses pembelajaran.

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pernyataan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada.

Metode *resitasi* (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

## **2.2.2 Langkah-Langkah Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional**

### **1) Tahap Persiapan**

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan, sebab itu merumuskan tujuan yang jelas merupakan langkah yang harus dipersiapkan guru. Apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran ceramah berakhir.
- b. Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan. Keberhasilan suatu ceramah sangat tergantung kepada tingkat penguasaan guru tentang materi yang akan diceramahkan. Oleh karena

itu, guru harus mempersiapkan pokok-pokok materi yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

- c. Mempersiapkan alat bantu. Alat bantu sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan persepsi dari siswa. Alat bantu tersebut misalnya dengan mempersiapkan transparansi atau media grafis lainnya untuk meningkatkan kualitas ceramah

## **2) Tahap pelaksanaan**

Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan:

- a. Langkah pembukaan

Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam langkah pembukaan ini.

(1) Yakinkan bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu guru perlu mengemukakan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai oleh siswa.

(2) Lakukan langkah-langkah apersepsi, yaitu langkah menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Guna langkah apersepsi dan pembukaan ini adalah untuk mempersiapkan secara mental agar siswa mampu dan dapat menerima materi pelajaran.



b. Langkah penyajian

Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah yang dilakukan berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi yang sedang disampaikan. Untuk menjaga perhatian ada beberapa hal yang dapat dilakukan :

- (i) Menjaga kontak mata secara terus – menerus dengan siswa.
- (ii) Gunaklan bahasa yang komunikatif agar mudah dicerna oleh siswa.
- (iii) Sajikan materi pembelajaran secara sistematis, tidak meloncat loncat, agar mudah ditangkap siswa.
- (iv) Tanggapilah respon siswa dengan segera.
- (v) Jagalah agar kelas tetap kondusif dan menggairahkan untuk belajar.

c. Langkah mengakhiri atau menutup ceramah

Ceramah harus ditutup agar materi pelajaran yang sudah dipahami tidak terbang kembli. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran, diantaranya dengan:

- (i) Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan merangkum materi pelajaran yang baru saja disampaikan.

- (ii) Menrangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberi semacam ulasan tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.
- (iii) Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru disampaikan.

### 2.2.3 Kelebihan dan kekurangan model konvensional

Kelebihan dan kekurangan model konvensional menurut (Purwoto, 2003:67) adalah sebagai berikut ini :

#### **Kelebihan**

1. Dapat menampung kelas besar, tiap peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk mendengarkan.
2. Bahan pengajaran atau keterangan dapat diberikan lebih urut.
3. Pengajaran dapat memberikan tekanan terhadap hal-hal yang penting, sehingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.
4. Isi silabus dapat diselesaikan dengan lebih mudah, karena pengajar tidak harus menyesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik.
5. Kekurangan buku dan alat bantu pelajaran, tidak menghambat dilaksanakannya pengajaran dengan model ini.

#### **Kekurangan**

1. Proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan.
2. Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat peserta didik tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
3. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini lebih cepat terlupakan.
4. Ceramah menyebabkan belajar peserta didik menjadi belajar menghafal yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.

## 2.3 Hasil Belajar

### 2.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk memperoleh hasil belajar, dimana pada dasarnya

merupakan penguasaan terhadap suatu materi di dalam proses belajar mengajar melalui evaluasi.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Hasil merupakan akibat dari yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Bloom (dalam Sudjana, 2010 : 22) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu: “Ranah Kognitif, Ranah Efektif, Ranah Psikomotoris”.

- 1) Ranah Kognitif  
Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah Efektif  
Ranah efektif, berkenaan dengan hasil sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotoris  
Ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Pada umumnya hasil karya dan tingkah laku penguasaan suatu materi

pengajaran diukur dengan penilaian. Hasil-hasil belajar biasanya diperlihatkan setelah anak-anak menempuh kegiatan belajarnya dalam proses belajar mengajar.

Hal ini ditegaskan oleh Sudjana (2010 : 22), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi dapat disimpulkan hasil belajar adalah dari suatu kegiatan yang dikerjakan secara individu maupun kelompok, setelah melalui kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan perubahan pada diri siswa tersebut, dan kognitif siswa yaitu hasil belajar yang meningkat.

Bila dihubungkan dengan hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Akuntansi adalah kemampuan yang diperoleh siswa baik secara individu maupun kelompok dari proses belajar mengajar Akuntansi yang dinilai melalui keterampilan siswa dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

### **2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Berhasil tidaknya kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan akan tergantung pada faktor dan kondisi yang mempengaruhinya.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses atau kegiatan belajar dan hasil atau prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Faktor Individu yang Belajar (Faktor Internal)

Siswa sebagai pelajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Berhasil tidaknya proses belajar bagi diri siswa akan tampak pada perubahan yang terjadi pada diri siswa.

Diantara faktor-faktor yang perlu diperhatikan dari segi siswa ini adalah:

- a) Faktor fisiologis/jasmaniah yang bersifat bawaan maupun bukan bawaan seperti penglihatan, bentuk tubuh, kondisi fisik, kematangan fisik dan sejenisnya.
- b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan atau bukan bawaan seperti: taraf intelegensi, kemampuan belajar, bakat, unsur kepribadian tertentu seperti : sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi, rasa aman, penyesuaian diri, perhatian, kematangan, psikologis.

## 2. Faktor Lingkungan di Luar Individu yang Belajar (Faktor Eksternal)

Faktor eksternal ini sering pula menjadi salah satu sumber/faktor yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar karena dalam proses belajar mengajar siswa selalu terkait dengan faktor eksternal ini. Termasuk faktor ini diantaranya adalah sebagai berikut:

### a) Faktor Tujuan

Setiap kegiatan manusia mempunyai tujuan tertentu, demikian pula halnya dengan proses belajar yang merupakan salah satu bentuk kegiatan manusia dalam lingkungannya, sudah barang tentu mempunyai tujuan tertentu pula.

Semakin jelas tujuan yang akan dicapai dalam belajar, semakin jelas dan positiflah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan siswa. Hal ini dapat merancang individu untuk lebih giat melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan.

### b) Faktor Guru

Guru sebagai perantara dalam usaha memperoleh perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu faktor guru merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Faktor guru yang perlu dipertimbangkan anatara lain adalah : karakteristik intelektual baik berupa kecakapan potensial maupun aktual, kecakapan psikomotorik, karakteristik afektif yang meliputi : kematangan dan kestabilan emosi, minat dan sikap terhadap profesinya serta terhadap materi yang akan diajarkan guru serta aspek kepribadian lainnya.

c) Faktor Lingkungan Fisik dan Lingkungan Luar

Fasilitas fisik tempat belajar berlangsung, akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Keadaan fisik sekolah yang baik akan lebih memungkinkan siswa belajar dengan tenang, teratur dan lancar, demikian pula sebaliknya. Faktor lingkungan fisik dan luar ini meliputi antara lain : bentuk dan ukuran ruang dan suasana prasarana belajar lainnya yang diperlukan dalam belajar.

d) Faktor sosial di Sekolah

Yang meliputi : Sistem sosial yang ada di sekolah, status sosial siswa, dan interaksi antara guru dan siswa baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar.

e) Faktor-faktor Situasional

Meliputi seperti situasi dan kondisi keluarga, sekolah, masyarakat sekitar, musim, iklim, waktu.

### 2.3.3 Teknik Evaluasi

Didalam proses belajar mengajar yang baik tentunya diadakan alat untuk menentukan hasil belajar yang diinginkan agar benar-benar tercapai atau pengajaran yang telah diberikan itu mempunyai hasil belajar yang diinginkan telah tercapai.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:26) bahwa ada dua tehnik evaluasi yaitu : “Tehnik Non Tes dan Tehnik Tes “.

Menurut Anas Sudijono (2013 : 62) Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran disekolah, dikenal adanya dua macam teknik, yaitu teknik tes dan nontes. Dengan teknik tes, maka evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah itu dilakukan dengan jalan menguji peserta didik. Sebaliknya, dengan teknik nontes maka evaluasi dilakukan tanpa menguji peserta didik.

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik evaluasi yaitu : “Tehnik Tes dan Tehnik Non Tes”.

#### 1. Teknik Tes

Suharsimi Arikunto (2012 : 46) “ Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Anas Sudijono (2013 : 67) “ Tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) peserta tes sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi peserta tes; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh peserta tes lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Dari definisi tes tersebut, maka peneliti melihat adanya unsur-unsur tes tersebut :

1. Bahwa tes itu berbentuk suatu tugas yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah.
2. Bahwa tes diberikan kepada seorang anak atau sekelompok anak yang dikerjakan.
3. Bahwa respon anak dan kelompok anak tersebut dinilai.

Berdasarkan arti dan unsur-unsur tes tersebut di atas, penulis berpendapat bahwa tes adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan siswa terhadap kemampuan belajar yang dicapai oleh siswa atau potensi anak yang telah ditetapkan.

## 2. Teknik Non Tes

Menurut Anas Sudijono (2013:67) dengan teknik non-tes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa “menguji” peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (observation), melakukan wawancara (interview), menyebarkan angket (questionnaire), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (documentary analysis).

Suharsimi Arikunto (2012 : 40) mengemukakan bahwa jenis-jenis non tes adalah :

- a. Skala bertingkat
- b. Kuesioner (questioner)
- c. Daftar cocok (check list)
- d. Wawancara (interview)
- e. Pengamatan (observation) dan,



#### f. Riwayat hidup

Pada dasarnya non tes digunakan untuk menilai aspek tingkah laku, seperti aspek sikap, minat, perhatian, karakteristik, dan lainnya yang bersifat kokret yang dapat diamati oleh panca indera.

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tehnik non-tes yaitu :

1. Skala Bertingkat, skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan.
2. Kuesioner, sering dikenal sebagai angket. Pada dasarnya, kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).
3. Daftar Cocok, adalah daretan pernyataan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok ( ) di tempat yang sudah disediakan.
4. Wawancara, suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya Jawab sepihak.
5. Riwayat Hidup, gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya. Dengan mempelajari riwayat hidup, maka subjek evaluasi akan dapat menarik suatu kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan dan sikap dari objek.

#### **2.4 Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan diambil sebagai referensi yang menjadi acuan dalam melakukan tindakan kelas untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**Pratiwi Rahmi** (2013) dalam penelitian dengan judul “Penerapan Kolaborasi Model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Statisfaction) Dan Kumon Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014 ”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction ) dan Kumon dengan hasil belajar Akuntansi. Hal ini dibuktikan hasil penelitian  $t$  hitung  $7,17 > t$  tabel  $0,0244$  sehingga perbandingan hasil belajar akuntansi siswa di kelas X SMK Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014 adalah signifikan dan positif.

**Hanif Himawati** (2013) dalam penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Jurnal Umum Perusahaan Jasa Melalui Metode pembelajaran Kumon Berbantuan Modul “ General Journal Training Module” Di SMK Nu Wahid Hasyim Talang Kabupaten Tegal T.A 2013/2014”. Metode pembelajaran kumon berbantuan modul”general journal training module” dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi pada kompetensi dasar jurnal umum perusahaan jasa. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata siswa pada siklus I siswa yang tuntas belajar 19 siswa (76%) dan tidak tuntas 6 siswa (24%) dengan rata-rata kelas 78,2, sedangkan siklus II siswa yang tuntas belajar 22 siswa (88%) dan tidak tuntas belajar 3 siswa (12%) dengan rata-rata kelas 81,08. Adapun aktifitas siswa terhadap pembelajaran siklus I adalah

88% dan siklus II mencapai 100%. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I mencapai 73% dan siklus II mencapai 82%.

**Diah Rahmawatie**, dalam penelitian yang berjudul Penerapan Pembelajaran Kumon Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V SD. Metode pembelajaran *Kumon* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran jarak, waktu, dan kecepatan. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 64,7 atau 45,45 % siswa mendapatkan nilai di atas KKM pelajaran matematika yaitu 71. Untuk siklus II rata-ratanya 72,4 atau 81,81% siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sudah memenuhi target yang diinginkan yaitu sebesar 71, dan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sudah memenuhi target yang diinginkan yaitu sebesar 75%.

Dari beberapa penelitian diatas, dapat diindikasikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan diterapkannya model pembelajaran Kumon terhadap hasil belajar siswa.

## **2.5 Kerangka Konseptual**

Dalam seluruh proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Disini guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Diantaranya sebagai penggerak maupun motivator bagi siswa supaya tetap semangat belajar. Cara guru menyampaikan materi pelajaran menempati posisi yang sangat penting yang diperkirakan turut

menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar (PBM). Kemampuan ini akan menjadi bekal guru dalam melaksanakan tugas dan pertanggungjawabannya sebagai seorang pengajar.

Menjadi tugas guru untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat agar mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan mampu mengatasi proses pembelajaran yang vakum sehingga hasil yang diharapkan benar-benar dapat dicapai dengan maksimal.

Model pembelajaran *Kumon* adalah suatu cara penyampaian materi ajar dengan mengedepankan situasi dan kondisi belajar yang aman, nyaman dan sekaligus menyenangkan. Pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mengerjakan dengan kemampuannya sendiri, bahkan memungkinkan bagi peserta didik untuk mempelajari bahan pelajaran di atas tingkatan kelasnya di sekolah.

Pelajaran Akuntansi memerlukan adanya inovasi dalam model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Kumon* akan dapat mempengaruhi penguasaan siswa terhadap konsep pengertian dan ruang lingkup Akuntansi. Karena materi yang disampaikan berkaitan dengan dunia nyata siswa sehingga memungkinkan siswa belajar dengan tenang, menyenangkan, alamiah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Kumon* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dengan diterapkannya model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan hanya menerapkan

model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Kumon* terhadap hasil belajar siswa dalam materi pelajaran Akuntansi siswa SMK Negeri 1 Pematangsiantar.

## **2.6. Hipotesis**

Hipotesis diturunkan melalui teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesis merupakan gabungan dari kata "*hipo*" yang artinya dibawah, dan "*tesis*" yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti.

Tujuan peneliti mengajukan hipotesis adalah agar dalam kegiatan penelitiannya, perhatian peneliti tersebut terfokus hanya pada informasi atau data yang diperlukan bagi pengujian hipotesis.

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris. (Iskandar, 2008 : 56).

Menurut Singarimbun dalam Iskandar (2008 : 56), hipotesis adalah sarana penelitian ilmiah yang penting dan tidak bisa ditinggalkan, karena ia merupakan instrumen kerja dari teori.

Sudjana (2005:219) menyatakan bahwa : "Hipotesis adalah asumsi atau dengan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan".

Tujuan peneliti mengajukan hipotesis adalah agar dalam kegiatan penelitiannya, perhatian peneliti tersebut terfokus hanya pada informasi atau data yang diperlukan bagi pengujian hipotesis.

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. **Hipotesis kerja ( $H_1$ )** : Ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Akuntansi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kumon* pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. **Hipotesis Nol ( $H_0$ )** : Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Akuntansi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kumon* pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kumon Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.P 2015/2016”, maka yang menjadi lokasi penelitian adalah:

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Pematangsiantar  
Alamat : Jln. Bali No.05 Pematangsiantar  
Kelas : XI  
Tahun Ajaran : 2015/2016

Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut antara lain:

1. Lokasi penelitian tidak jauh dari tempat tinggal peneliti dan mudah dijangkau melalui transportasi sehingga dapat menghemat waktu dan biaya yang akan dikeluarkan.
2. Sekolah tersebut memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian karena data yang diperlukan peneliti tersedia di sekolah tersebut
3. Menurut keterangan yang diperoleh peneliti belum pernah dilakukan penelitian dengan masalah yang diajukan peneliti
4. Ketersediaan sekolah untuk menerima peneliti mengadakan penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Sudjana (2005 : 6) “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil belajar menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Suharsimi Arikunto (2010:173) mengatakan “Populasi adalah keseluruhan jumlah subjek penelitian. Dapat dikatakan bahwa populasi merupakan kelompok individu yang memiliki satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat perhatian peneliti”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti dari semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, kualitatif maupun kuantitatif mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas mengenai seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita temukan.

Sesuai dengan judul penelitian ini bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Pematangiantar. Adapun jumlah populasi yang dijadikan subjek penelitian dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut

**Tabel 3.2.1**  
**Populasi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pematangiantar**  
**Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	XI AK 1	38 orang
2	XI AK 2	38 orang
3	XI AK 3	40 orang
<b>Jumlah</b>		<b>116 orang</b>

(Sumber: Data Siswa SMK Negeri 1 Pematangiantar)



### 3.2.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:11) menyatakan bahwa : “Sampel adalah bagian dari populasi sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Menurut Sugiyono (2010:81) menyatakan bahwa : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Menurut Husaini Usman (2009:182) menyatakan bahwa : “Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dimulai dengan menggunakan tehnik tertentu yang disebut dengan tehnik sampling”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek dengan cara atau tehnik sampling.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel bertujuan (purposive sampling). Purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan atas tujuan tertentu. (Suharsimi Arikunto 2006:139)

**Tabel 3.2.2**  
**Keadaan Sampel Kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar**  
**T.A 2015/2016**

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	XI AK 1	38 orang
2	XI AK 2	38 orang
<b>Jumlah</b>		<b>76 orang</b>

*Sumber: SMK Negeri 1 Pematangsiantar)*

Adapun yang menjadi tujuan peneliti menggunakan sampling purposive dan mengambil sampel kelas XI AK 1 adalah untuk melihat apakah model pembelajaran kumon berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas XI AK 1.

Dengan adanya kelas yang dijadikan kelas eksperimen bisa lebih terlihat pengaruh model pembelajaran kumon karena kelas yang di jadikan kelas eksperimen merupakan kelas unggul dibandingkan kelas lainnya. Sehingga dengan demikian bias kita lihat ada atau tidak pengaruh diterapkannya model pembelajaran kumon di kelas tersebut.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Observasi**

Nana Sudjana (2010 : 84) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2012 : 45) observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Observasi dilakukan dengan memberikan tanda check (√) atau kata ya jika hal yang diamati muncul atau mendeskripsikan hasil observasi menggunakan kata-kata. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik tanda check (√) pada instrument observasi model pembelajaran kumon yang dilakukan guru dan menggunakan deskripsi kata-kata pada lembar observasi siswa berkenaan dengan hal yang diamati observer pada saat proses model pembelajaran kumon berlangsung. Semua hasil pengamatan selama proses pembelajaran dituliskan hasilnya pada lembar observasi.

## Lembar Pengamatan

No	Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Tinggi	Sedang	Kurang	
1	Menunjukkan kemandirian dan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran				
2	Menunjukkan kemampuan dan keterampilan belajar dan melakukan proses belajar yang efektif				
3	Menunjukkan sikap ketekunan dalam belajar				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Kemampuan menyelesaikan permasalahan dengan kemampuannya sendiri				

## Rubrik Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Rubrik
1	Menunjukkan kemandirian dan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran	<p>Tinggi : Menunjukkan kemandirian dan rasa percaya diri yang besar dengan ekspresi selalu bekerja keras, dan bertanggungjawab dalam proses pembelajaran</p> <p>Sedang : Belum secara eksplisit menunjukkan kemandirian dan rasa percaya diri yang besar dengan ekspresi selalu bekerja keras, dan bertanggungjawab</p> <p>Rendah : Tidak menunjukkan kemandirian dan rasa percaya diri yang besar dengan ekspresi tidak selalu bekerja keras, dan bertanggungjawab dalam proses pembelajaran</p>
2	Menunjukkan kemampuan belajar dan melakukan proses belajar yang efektif	<p>Tinggi : Menunjukkan kemampuan belajar yang besar, antusias, terlibat aktif dan menunjukkan kreatifitas dalam melakukan proses belajar</p> <p>Sedang : Belum menunjukkan kemampuan belajar yang besar, antusias, terlibat aktif dan menunjukkan kreatifitas dalam melakukan proses belajar</p> <p>Rendah: Tidak menunjukkan kemampuan belajar yang besar, antusias, terlibat aktif dan menunjukkan kreatifitas dalam melakukan proses belajar</p>
3	Menunjukkan sikap ketekunan dalam belajar	<p>Tinggi: Tekun dalam melakukan proses belajar</p> <p>Sedang : Kurang tekun dalam melakukan proses belajar</p> <p>Rendah : Tidak tekun dalam melakukan proses belajar</p>
	Mengerjakan tugas yang	Tinggi : Tekun dalam menyelesaikan tugas dengan

4	diberikan	<p>hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu</p> <p>Sedang : Berupaya tepat waktu dalam menyelesaikan tugas namun belum menunjukkan upaya terbaiknya</p> <p>Rendah : Tidak berupaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, dan tugasnya tidak selesai.</p>
5	Kemampuan menyelesaikan permasalahan dengan kemampuannya sendiri	<p>Tinggi: Menunjukkan kemampuan menyelesaikan permasalahan dengan kemampuannya sendiri</p> <p>Sedang : Kurang menunjukkan kemampuan menyelesaikan permasalahan dengan kemampuannya sendiri</p> <p>Rendah : Tidak menunjukkan kemampuan menyelesaikan permasalahan dengan kemampuannya sendiri</p>

### 3.3.2 Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subjektif yang dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu :

1. Pre test (tes awal) yaitu tes yang diberikan kepada siswa sebelum eksperimen dilakukan.
2. Memberikan post tes setiap pertemuan atau setelah 1 RPP selesai dilaksanakan.
3. Melakukan post test yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah penelitian dilakukan.

Untuk mendapatkan instrument tes yang baik dilakukan uji coba soal sebanyak 50 soal, yang kemudian berdasarkan uji coba tersebut akan digunakan sebagai instrument tes dengan memenuhi kriteria (1) soal valid, (2) reliabel tinggi, (3) tingkat kesukaran baik, dan (4) daya pembeda baik.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Butir Soal**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	No Soal	Tingkat Kesukaran		
			M	SD	SK
- Mendeskripsikan kondisi geografis dan penduduk	• Kondisi geografis suatu wilayah pada peta.	1,2,3,4,5,6,7	1,2,3,4,5	6,7	
	• Kondisi penduduk suatu wilayah.	8,9,10,11,12,13,14,15,16	8,9,10,11	12,13,14,15	16
	• Kaitan antara kondisi geografis dengan keadaan penduduk.	17, 18,19, 20	17,18	19	20
- Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan.	• Sifat fisik atmosfer.	21,22,23	21,22	23	
	• Unsur-unsur cuaca dan iklim.	24,25,26,	24	25	26
	• Tipe-tipe hujan.	27,28,29,30	27,28	29	30
	• Faktor yang mempengaruhi suhu udara.	31,32,33	31,32,33		
	• Proses terjadinya angin dan jenis-jenis angin.	34,35,36,37	34,35,36	37	
	• Siklus hidrologi.	38,39,40,	38,39,40		
	• Jenis-jenis air permukaan dan air tanah.	41,42, 43, 44,	41,42	43,44	
	• Zona laut menurut letak dan kedalamannya.	45,46,47,48	45,46	47	48
• Batas wilayah laut.	49,50	49		50	

### 3.3.2.1. Uji Coba Tes

#### 1) Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrument (Arikunto 2010 : 211). Untuk menguji validitas suatu instrument penelitian maka lebih dahulu dihitung skor-skor kelompok tinggi dengan skor-skor kelompok rendah dan dari skor tersebut dapat dicari besarnya rata-rata ( $\bar{X}$ ) varians ( $S^2$ ), simpangan baku ( $s$ ) dan nilai-nilai  $t$  dengan menggunakan rumus statistika sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n} \text{ (Sudjana, 2005 : 67)}$$

Dimana :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum x_i$  = Total skor-skor

$n$  = Jumlah responden

Dari rata-rata setipa kelompok kemudian kita dapat menghitung varians gabungan

$$S^2 = \frac{\sum xi - (xi)}{n} \text{ (Sudjana 2005 :67)}$$

Dimana :

$S^2$  = Varians rata-rata kelompok

$S = \sqrt{s^2}$  ( Sudjana 2005 : 93)

Dimana :  $S$  = Simapngan Baku

Setelah nilai di atas diketahui, maka dapatlah dihitung  $t$  dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad t \quad (\text{Sudjana 2005 : 239})$$

Kriteria Pengujian :

Terima  $H_0$  jika  $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} \leq t \leq t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$  dan tolak  $H_0$  jika keadaan sebaliknya. Dalam hal ini  $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$  dapat dilihat dari daftar distribusi t dengan dk =  $(n_1 + n_2 - 2)$  dan  $\alpha = 0,05$ . Dengan kata lain instrument penelitian tidak valid jika  $H_0$  terima tetapi sebaliknya instrument penelitian adalah jika  $H_0$  ditolak.

## 2) Reabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut menunjukkan hasil- hasil yang memuaskan.

Suharsini Arikunto (2006 : 167) menyatakan “ Bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Nana Sudjana (2009 : 148) mengatakan “ Suatu tes dikatakan reliabel atau ajeg apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama”.

Reliabilitas dapat dengan cara mengoreksi skor-skor yang diperoleh seseorang pada waktu-waktu yang berbeda atau dengan kelompok-kelompok pertanyaan yang sepadan.

Teknik yang digunakan oleh peneliti dan menguji reliabilitas adalah metode belah dua (split half method).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

( Suharsimi Arikunto 2006 : 170)

dimana:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variable x dan variable y

n = Banyaknya data

$\sum X$  = Jumlah skor subjek pada item soal

$\sum Y$  = Jumlah skor subjek

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali skor subjek pada item

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item soal

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total subjek

Hasil perhitungan berdsarkan rumus diatas masih merupakan korelasi setengah test. Untuk mencari secara keseluruhan maka dapat digunakan rumus :

$$r_{11} = \frac{2r^{1/2}}{(1+r^{1/2})} \text{ (Suharsimi Arikunto 2010: 223)}$$

Keterangan

$r_{11}$  : Koefisien reabilitas yang sudah ditentukan

$r^{1/2}$  : Korelasi antara skor-skor stiap belahan tes

Kriteria Pengujian :

Instrument penelitian dikatakan reliabel jika koefisien korelasi hitung lebih besar dari koefisien korelasi tabel yang diperoleh dari harga kritik r product moment  $\alpha = 0,05$ .



**Tabel 3.6**  
**Interpretasi Nilai R**

<b>Besarnya Nilai r</b>	<b>Interpretasi</b>
-------------------------	---------------------

Antara 0,80 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,60 sampai dengan 0,80	Cukup
Antara 0,40 sampai dengan 0,60	Agak rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,40	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Sangat rendah

*Sumber : suharsimi Arikunto (2002 : 245)*

### 3) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran suatu tes dapat dilihat dari banyaknya siswa yang menjawab benar. Tingkat kesukaran item dalam P atau indeks kesukaran.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005 : 208) untuk menguji kesukaran suatu item soal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P= Indeks Kesukaran

B= Banyaknya siswa yang menjawab benar

JS = Jumlah seluruh siswa

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Tingkat Kesukaran Soal**

No	Kriteria Angka	Kriteria
1	0,00 – 0,30	Soal sukar
2	0,30 – 0,70	Soal sedang
3	0,70 -1,00	Soal mudah

*Sumber : Suharsimi Arikunto (2010 :210)*

#### 4. Daya Pembeda

Menurut Suharsimi Arikunto (2005 : 211) mengatakan bahwa “ daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antar siswa pandai dengan siswa yang bodoh”. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D). rumus untuk menentukan diskriminasi adalah :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

D = Diskriminasi

J = Jumlah peserta tes

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya jumlah kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 3.5**  
**Klasifikasi Daya Pembeda Tes**

No	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,00 – 0,20	Jelek
2	0,20 – 0,40	Cukup
3	0,40 – 0,70	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik sekali

*Sumber : Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan Suharsimi Arikunto (2010 : 218)*

### 3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.4.1 Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap normalitas data apakah yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka perlu ditinjau kembali cara memperoleh data dan penarikan sampel tersebut.

Sugiyono (2009 : 241) menyatakan :

“ Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistic parametris, penggunaan statistic parametris mensyaratkan bahwa data setiap variable yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan kertas peluang dan Chi Kuadrat”.

Sejalan dengan itu peneliti melakukan uji terhadap data yang diperoleh yaitu uji normalitas data baik terhadap variabel X maupun variabel Y dengan menggunakan peluang normal dan uji chi kuadrat ( $x^2$ ). Untuk chi kuadrat ini dalah membandingkan ( $x^2$ ) hitung. Dengan ( $x^2$ ) tabel. Sesuai dengan jalan pendapat di atas, maka peneliti menguji normalitas dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(f_i - fh)}{fh} \quad (\text{Subiono 2000 : 182})$$

Dimana :

$X^2$  : Kuadrat chi yang dicari

$f_i$  : Frekuensi yang tampak sebagai hasil pengamatan

$f_h$  : Frekuensi yang diharapkan

Sedangkan  $x^2_{tabel}$  diperoleh dari daftar chi kuadrat pada taraf  $1-\alpha$  dan dk = ke-3.

Kriteria pengujian :

Data berdistribusi normal jika chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kudrat tabel, dengan taraf pengujian  $\alpha = 0,05$ .

### 3.4.2 Teknik Pengujian Hipotesis

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuantitatif dengan menggunakan rumus uji t yaitu :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{X_1^2 + X_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)}} \text{ (Suharsimi Arikunto 2009)}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = nilai rata-rata dari kelompok satu

$\bar{X}_2$  = nilai rata-rata dari kelompok dua

$X_1^2$  = deviasi yang dikuadratkan dalam kelompok satu

$X_2^2$  = deviasi yang dikuadratkan dalam kelompok dua

$n_1$  = jumlah subjek dalam kelompok satu

$n_2$  = jumlah subjek dalam kelompok dua

Kriteria Pengujiannya adalah :

1. Jika  $t_h$  lebih besar dari harga  $t_1$  ( $t_h > t_1$ ), maka hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak.
2. Jika  $t_h$  lebih kecil dari harga  $t_1$  ( $t_h < t_1$ ), maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) ditolak.

## BAB IV

### PEMBAHASAN PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk mengelola skor-skor mentah yang diperoleh peneliti selama mengadakan penelitian, maka peneliti terlebih dahulu mengubah skor mentah menjadi nilai dengan menggunakan skala sebelas rumus penjabaran adalah sebagai berikut :

Skala nilai 10 : Mean + 2,25 SD  
 Skala nilai 9 : Mean + 1,75 SD  
 Skala nilai 8 : Mean + 1,25 SD  
 Skala nilai 7 : Mean + 0,75 SD  
 Skala nilai 6 : Mean + 0,25 SD  
 Skala nilai 5 : Mean - 0,25 SD  
 Skala nilai 4 : Mean - 0,75 SD  
 Skala nilai 3 : Mean- 1,25 SD  
 Skala nilai 2 : Mean- 1,75 SD  
 Skala nilai 1 : Mean- 2,25 SD

( Suharsimi Arikunto, 2006 : 267 )

Dari rumus penjabaran tersebut kemudian peneliti mencari Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal ( SDi ) dimana : Mean Ideal =  $\frac{1}{2}$  x Smi (Skor Maksimal Ideal)

Standar Deviasi Ideal =  $\frac{1}{3}$  x Mi (Mean Ideal)

Dengan menggunakan rumus tersebut di atas maka peneliti melakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Mean Ideal} = \frac{50}{2} = \mathbf{25}$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} = \frac{25}{3} = \mathbf{8,33}$$

Berdasarkan hasil perhitungan Mean Ideal dan Deviasi Standar, penulis menjabarkan skor mentah ke skor standar, sebagai berikut :

$25 + (2,25 \times 8,33) = 43,74$	dibulatkan 44 ke atas	→	10
$25 + (1,75 \times 8,33) = 39,57$	dibulatkan 40 s/d 43	→	9
$25 + (1,25 \times 8,33) = 35,41$	dibulatkan 35 s/d 39	→	8
$25 + (0,75 \times 8,33) = 31,24$	dibulatkan 31 s/d 34	→	7
$25 + (0,25 \times 8,33) = 27,08$	dibulatkan 27 s/d 30	→	6
$25 - (0,25 \times 8,33) = 22,91$	dibulatkan 23 s/d 26	→	5
$25 - (0,75 \times 8,33) = 18,75$	dibulatkan 19 s/d 22	→	4
$25 - (1,25 \times 8,33) = 14,58$	dibulatkan 15 s/d 18	→	3
$25 - (1,75 \times 8,33) = 10,42$	dibulatkan 10 s/d 14	→	2
$25 - (2,25 \times 8,33) = 6,25$	dibulatkan 6 s/d 9	→	1

Hasil test dilakukan dapat dikelompokkan menjadi 5 tingkat dengan menggunakan simbol-simbol A, B, C, D dan E. Simbol huruf-huruf ini dapat dipandang sebagai terjemahan dari simbol angka-angka sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Kualifikasi Predikat Perolehan Nilai**  
 Nilai dan Predikat untuk Komponen Normatif dan Adaptif

<b>Nilai</b>	<b>Predikat</b>
85-100 ( 8,5 – 10 )	Amat Baik
75-84 ( 7,5 – 8,4 )	Baik
65-74 ( 6,5 – 7,4 )	Cukup
55-64 (5,5 – 6,4 )	Kurang
0-54 (0-5,4)	Amat Kurang

Sumber : Kemendikbud 2012

Berdasarkan uraian di atas deskripsi data hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk kelas XI AK 2 sebagai kelas eksperimen dimana guru menggunakan Model Pembelajaran Kumon peneliti memperoleh hasil tes awal rata-rata 5,79 yaitu 2 orang siswa bertaraf baik, 9 orang siswa bertaraf cukup, 18 orang siswa bertaraf kurang dan 9 orang siswa bertaraf amat kurang.

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa nilai tes awal sebelum eksperimen dilakukan dalam mata pelajaran Akuntansi SMK Negeri 1 Pematangsiantar adalah amat kurang.

2. Untuk kelas XI AK 2 sebagai kelas eksperimen dimana guru menggunakan Model Pembelajaran Kumon, peneliti memperoleh hasil terakhir rata-rata 9,7 yaitu 36 orang siswa bertaraf amat baik, 1 orang siswa bertaraf baik, dan 1 orang siswa bertaraf cukup.

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa nilai tes akhir setelah eksperimen dilakukan dalam mata pelajaran Akuntansi SMK Negeri 1 Pematangsiantar adalah Amat Baik.

## **4.2 Uji Coba Instrumen**

Sebelum mengumpulkan data penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan uji coba terhadap tes hasil belajar Akuntansi kepada 32 orang siswa dikelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pematangsiantar. Adapun hasil uji coba yang dianalisa dengan statistik untuk penentuan kualitas instrumen penelitian sebagai berikut:

### **4.2.1 Uji Validitas Tes Hasil Belajar Akuntansi**

Dari hasil uji coba soal untuk 32 orang siswa, diperoleh skor tes hasil belajar akuntansi (telah diurutkan) sebagai berikut:

39 39 38 37 36 36 35 34 31 30 30 29 29 29 28 27

27 27 27 26 24 24 24 22 21 21 21 19 16 12 12 10

Berdasarkan skor-skor di atas ternyata skor tertinggi adalah 39 dan skor terendah adalah 10.

Untuk menguji validitas tes hasil belajar terlebih dahulu dicari besarnya  $\bar{x}$ ,  $s^2$ ,  $s$ ,  $t$ , untuk ini diperlukan tabel sebagai berikut:



**TABEL 4.2**  
**Uji Validitas Tes Hasil Belajar Akuntansi**

No	X1	X2	X1 <sup>2</sup>	X2 <sup>2</sup>
1	39	27	1521	729
2	39	27	1521	729
3	38	27	1444	729
4	37	26	1369	676
5	36	24	1296	576
6	36	24	1296	576
7	35	24	1225	576
8	34	22	1156	484
9	31	21	961	441
10	30	21	900	441
11	30	21	900	441
12	29	19	841	361
13	29	16	841	256
14	29	12	841	144
15	28	12	784	144
16	27	10	729	100
<b>Jumlah</b>	$\Sigma X_1 = 527$	$\Sigma X_2 = 333$	$\Sigma X_1^2 = 17625$	$\Sigma X_2^2 = 7403$

Sumber: Olahan Data Primer, 2015

Rata-rata kelompok tinggi ( $x_1$ ) dan rata-rata kelompok rendah ( $x_2$ ) dapat dihitung :

$$\bar{x}_1 = \frac{\Sigma x_1}{n} = \frac{527}{16} = 32,94$$

$$\bar{x}_2 = \frac{\Sigma x_2}{n} = \frac{333}{16} = 20,81$$

Rata-rata kelompok diatas kita pergunakan untuk menghitung varians-variens setiap kelompok yang dapat dihitung dengan rumus:

$$S_1^2 = \frac{n(\Sigma x_1^2) - (x_1)^2}{n1(n1-1)} = \frac{16(17.625) - (527)^2}{16(16-1)} = \frac{282.000 - 277.729}{240}$$

$$= \frac{4271}{240} = \mathbf{17,79}$$

$$S_2^2 = \frac{n(\sum x_2^2) - (x_2)^2}{n_1(n_1-1)} = \frac{16(7.403) - (333)^2}{16(16-1)} = \frac{118.448 - 110.889}{240}$$

$$= \frac{7.559}{240} = \mathbf{31,49}$$

Dari hasil varians setiap kelompok, maka kita hitung varians gabungan dengan rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} = \frac{(16-1)17,79 + (16-1)31,49}{16+16-2}$$

$$= \frac{266,85 + 472,35}{30} = \mathbf{24,64}$$

Varians gabungan di atas kita gunakan untuk menghitung simpangan baku dengan rumus sebagai berikut :

$$s = \sqrt{s^2} = \sqrt{24,64} = \mathbf{4,96}$$

Nilai simpangan baku di atas kita perlukan untuk menghitung t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s\sqrt{1/n_1 + 1/n_2}} = \frac{32,94 - 20,81}{4,96\sqrt{1/16 + 1/16}} = \frac{12,13}{4,94(0,35)} = \mathbf{7,01}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung 7,01 sedangkan t tabel distribusi untuk  $\alpha = 0,05$  dan dk 30 diperoleh 2,04 dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel (  $\mathbf{7,01 > 2,04}$  ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara skor kelompok tinggi dan skor kelompok rendah, sehingga tes hasil belajar akuntansi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah **valid**.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar

Dari hasil uji coba Tes Hasil Belajar kepada 31 orang siswa, sebanyak 50 soal diperoleh skor-skor yang dapat dibagi dua (2) yakni skor pernyataan ganjil (x) dan skor pernyataan genap (y) seperti dibawah ini:

Skor pertanyaan ganjil (x) :

19	22	17	20	18	19	20	16	14	13	15	13	13	13	14	12
13	12	13	9	7	9	11	10	9	8	8	10	9	7	9	8

Skor pertanyaan genap (y) :

20	17	21	17	18	17	15	18	17	17	15	16	16	16	14	15
14	15	14	17	17	15	13	12	12	13	13	9	7	5	3	2

Dari data di atas maka dapatlah dihitung, koefisien korelasi (r) antara x dan y dengan terlebih dahulu menyusun daftar sebagai berikut:

**TABEL 4.3**  
**Perhitungan Reliabilitas Tes Hasil Belajar Akuntansi**

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	19	20	361	400	380
2	22	17	484	289	374
3	17	21	289	441	357
4	20	17	400	289	340
5	18	18	324	324	324
6	19	17	361	289	323
7	20	15	400	225	300
8	16	18	256	324	288
9	14	17	196	289	238
10	13	17	169	289	221
11	15	15	225	225	225
12	13	16	169	256	208
13	13	16	169	256	208

14	13	16	169	256	208
15	14	14	196	196	196
16	12	15	144	225	180
17	13	14	169	196	182
18	12	15	144	225	180
19	13	14	169	196	182
20	9	17	81	289	153
21	7	17	49	289	119
22	9	15	81	225	135
23	11	13	121	169	143
24	10	12	100	144	120
25	9	12	81	144	108
26	8	13	64	169	104
27	8	13	64	169	104
28	10	9	100	81	90
29	9	7	81	49	63
30	7	5	49	25	35
31	9	3	81	9	27
32	8	2	64	4	16
<b>JUMLA</b>	$\sum X =$	$\sum Y =$	$\sum X^2 =$	$\sum Y^2 =$	$\sum XY =$
<b>H</b>	<b>410</b>	<b>450</b>	<b>5810</b>	<b>6956</b>	<b>6131</b>

Sumber: Olahan Data 2015

Dari tabel di atas, kita gunakan untuk menghitung koefisien korelasi antara x dan y dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{32(6.131) - (410)(450)}{\sqrt{\{32(5.810) - (410)^2\} \{32(6.956) - (450)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{196.192 - 184.500}{\sqrt{(185.920 - 168.100)(222.592 - 202.500)}} = \frac{14.058}{\sqrt{(17.820)(20.092)}}$$

$$r_{xy} = \frac{11.692}{\sqrt{358.039.440}} = \frac{11.692}{18.921,93} = \mathbf{0,62}$$

Koefisien korelasi tersebut masih merupakan koefisien setengah dari seluruhnya Tes Hasil Belajar siswa adalah :

$$r_{11} = \frac{2x r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}})}$$

$$r_{11} = \frac{2(0,62)}{(1+0,62)}$$

$$r_{11} = \frac{1,24}{1,62} = 0,76$$

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas Tes Hasil Belajar Siswa diperoleh koefisien korelasi hitung sebesar **0,76** sedangkan koefisien dari tabel harga kritik produk moment  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 32$  adalah **0,349**, sedangkan koefisien r hitung lebih besar dari koefisien korelasi r tabel (**0,76 > 0,349**) ini berarti Tes Hasil Belajar Siswa adalah **reliabel**.

### **4.2.3 Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Tes Hasil Belajar**

Untuk menguji Derajat Kesukaran (dk) dan Daya Beda (db) suatu item, dilakukan dengan jalan analisa sistem disamping mencari derajat kesukaran dan daya beda juga mencari efektifitas setiap option yang digunakan dalam item tersebut.

Sebelum diadakan perhitungan lebih lanjut, terlebih dahulu ditentukan jumlah kelompok atas (PA) dan jumlah kelompok bawah (PB) yakni sebanyak 27% dari banyaknya sampel yang di uji coba. Dalam penelitian ini sampel yang di uji coba adalah 31 orang sehingga yang menjadi kelompok atas adalah  $32 \times 27\% = 8,64$  dibulatkan menjadi 8 orang, demikian juga dengan kelompok bawah.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh ternyata dari 50 item yang diuji cobakan ada 24 soal memiliki daya beda cukup, 20 soal yang memiliki daya beda baik, dan 6 soal memiliki daya beda baik sekali. Sedangkan berdasarkan tingkat kesukaran soal dari 50 item soal 4 soal merupakan soal sukar, 38 merupakan soal sedang dan 8 soal mudah.

## **4.3. Uji Normalitas Data**

### **4.3.1. Uji Normalitas Tes Hasil Belajar Akuntansi Dimana Guru Menggunakan Model Pembelajaran Kumon ( $X_1$ )**

Untuk menyusun daftar distribusi frekuensi dari  $X_1$  peneliti melakukan prosedur sebagai berikut :

a Membuat daftar distribusi frekuensi (organisasi data ) skor tes hasil belajar Akuntansi kelas XI Ak 2 sebagai kelas Eksperimen:

50 50 50 50 50 50 50 49 49 49  
 49 49 49 48 48 48 48 48 48 48  
 47 47 47 46 46 46 46 45 45 44  
 43 43 43 43 41 40 38 33

b. Menentukan rentang kelas interval, banyak kelas dan panjang kelas interval.

Rentang = skor terbesar – skor terkecil

$$= 50 - 33$$

$$= 17$$

Banyak kelas =  $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 38$$

$$= 1 + 3,3 (1,57)$$

$$= 1 + 5,181$$

$$= 6,181 \longrightarrow \text{dibulatkan menjadi 6}$$

Jadi banyak kelas yang ditentukan dalam penelitian ini sebanyak **6 kelas**.

$$\text{Panjang Kelas (i)} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{17}{6}$$

$$= 2,83 \longrightarrow \text{dibulatkan menjadi 3}$$

Jadi panjang kelas yang dapat digunakan 2 atau 3. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan panjang kelas sebanyak 3.

c. Membuat Tabel Daftar Penolong Tes Hasil Belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kumon.

**Tabel 4.4**  
**Daftar Penolong Tes Hasil Dengan Menggunakan**  
**Model Pembelajaran Kumon ( $x_1$ )**

Skor	Tabulasi	Frekuensi
33-35	I	1
36-38	I	1
39-41	II	2
42-44	HH	5
45-47	IHI IIII	9
48-50	IHH IHI IHI IHI	20
<b>Jumlah</b>	-	<b>38</b>

Sumber : Olahan Data Primer,2015

d. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Akuntansi  $X_1$  dengan menggunakan Model Pembelajaran Kumon.

**Tabel 4.5**  
**Ditribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Akuntansi Dengan Menggunakan**  
**Model Pembelajaran Kumon ( $x_t$ )**

Skor	$X_t$	F	di	fdi	$f(di)^2$
33-35	34	1	-5	-5	25
36-38	37	1	-4	-4	16
39-41	40	2	-3	-6	18
42-44	43	5	-2	-10	20
45-47	46	9	-1	-9	9
48-50	49	20	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>		<b>-34</b>	<b>88</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel, maka dapat dihitung rata-rata ( $\bar{x}$ ) dan simpangan baku ( $s$ ) sebagai berikut :

$$\bar{x} = x_t + i \left( \frac{\sum f di}{n} \right) \qquad s = i \sqrt{\left( \frac{\sum f (di)^2}{n} \right) - \left( \frac{\sum f di}{n} \right)^2}$$



$$\begin{aligned}
 &= 49 + 3 \left( \frac{-34}{38} \right) &= 3 \sqrt{\left( \frac{88}{38} \right) - \left( \frac{-34}{38} \right)^2} \\
 &= 49 + 3(-0,89) &= 3 \sqrt{(2,32) - (0,89)} \\
 &= 49 - 2,68 &= 3 \sqrt{1,43} \\
 &= 46,2 &= 4,30
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai (x) dan nilai (s) yang akan digunakan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 4.6**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Akuntansi (X<sub>1</sub>) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kumon**

Kelas Interval	Batas nyata	z-score	Batas luas daerah	Luas daerah	Fh	f <sub>o</sub>	f <sub>o</sub> - f <sub>h</sub>	(f <sub>o</sub> - f <sub>h</sub> ) <sup>2</sup>	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
33-35	32,5	-3,18	0,4993	0,0059	0,2242	1	0,77	0,59	2,64
	35,5	-2,48	0,4934						
36-38	38,5	-1,79	0,4633	0,0301	1,1438	1	-0,14	0,02	0,01
	41,5	-1,09	0,3621						
39-41	44,5	-0,39	0,1517	0,1012	3,8456	2	-1,85	3,42	0,89
	47,5	0,30	0,1179						
42-44	50,5	1,00	0,3413	0,2101	7,9838	5	-2,98	8,88	1,11
	53,5	1,70	0,4517						
45-47	56,5	2,40	0,9043	0,2696	10,2448	9	1,24	1,55	0,15
	59,5	3,10	0,9643						
48-50	62,5	3,80	0,9993	0,4592	17,4496	20	2,55	6,50	0,37
	65,5	4,50	1,0593						
<b>Jumlah</b>						<b>38</b>			<b>5,17</b>

Sumber : Data Primer 2015

Dari daftar frekuensi harapan dan pengamatan tersebut dapat dihitung chi kuadrat dengan rumus :

$$\begin{aligned} X^2 &= \sum \left[ \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right] = 2,64 + 0,01 + 0,89 + 1,11 + 0,15 + 0,37 \\ &= 5,17 \end{aligned}$$

Derajat kebebasan dikurangi tiga karena dk tersebut telah kehilangan kebebasannya sebanyak tiga kali, yang pertama pada saat menghitung rata-rata, yang kedua pada saat menghitung simpangan baku dan yang ketiga pada saat menghitung ukuran sampel. Dalam hal ini jumlah kategori sama dengan 6 (enam), oleh karena itu  $dk = 6 - 3 = 3$

Kriteria pengujian :

Data berdistribusi normal jika chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel dengan  $\alpha = 0,05$ . Pengujian hasil perhitungan diperoleh  $x^2_{hitung} = 5,17$  sedangkan  $x^2_{tabel} = 7,81$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian maka  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  yakni  $5,17 < 7,81$  sehingga distribusi frekuensi skor tes hasil belajar Akuntansi ( $X_1$ ) tersebut adalah normal.

Kemudian uji normalitas ini akan dilakukan dengan menggunakan kertas peluang normal, tujuannya adalah untuk lebih meyakinkan peneliti mengenai normalitas data hasil penelitian.

**Tabel 4.7**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Kumulatif Kurang Dari**  
**Tes Hasil Belajar Akuntansi**

Data kelas kurang dari	F	f <sub>kum</sub>	f <sub>rel</sub> (%)
32,5	0	0	0
35,5	1	1	2,63
38,5	1	2	5,26
41,5	2	4	10,52
44,5	5	9	23,68
47,5	9	18	47,36
50,5	20	38	100

Sumber : Olahan Data Primer,2015

#### 4.3.2. Uji Normalitas Tes Hasil Belajar Akuntansi Dimana Guru Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional ( X<sub>2</sub> )

Untuk menyusun daftar distribusi frekuensi dari X<sub>2</sub> peneliti melakukan prosedur sebagai berikut:

- a. Membuat daftar distribusi frekuensi (organisasi data) skor tes hasil belajar

Akuntansi kelas XIAK 3 sebagai kelas Kontrol:

46 45 44 44 43 42 42 41 39 39

39 38 37 37 37 37 37 37 36 36

35 35 35 35 33 33 32 31 31 30

30 30 30 18 18 18 18 18

- b. Menentukan rentang kelas interval, banyak kelas dan panjang kelas interval.

Rentang = Skor terbesar – Skor terkecil

$$= 46 - 18$$

$$= 28$$

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 38$$

$$= 1 + 3,3 (1,57)$$

$$= 1 + 5,181$$

$$= 6,181 \longrightarrow \text{dibulatkan menjadi } 6$$

Jadi banyak kelas dapat ditentukan sebanyak 6 buah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan **6 kelas**.

$$\text{Panjang Kelas (i)} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{28}{6}$$

$$= 4,6$$

Jadi panjang kelas dapat ditentukan sebanyak 4 atau 5 buah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan panjang kelas sebanyak **5**.

- c. Membuat Tabel Daftar Tes Hasil Belajar menggunakan model pembelajaran Konvensional.

**Tabel 4.8**  
**Daftar Tes Hasil Dengan Menggunakan**  
**Model Pembelajaran Konvensional ( X<sub>2</sub>)**

Skor	Tabulasi	Frekuensi
18-22	IHI	5
23-27	-	0
28-32	HH II	7
33-37	HII IHI IIII	14
38-42	IHI II	7
43-47	IHI	5
<b>Jumlah</b>	-	<b>38</b>

Sumber: Olahan Data Primer, 2015

Membuat Tabel Distribusi Tes Hasil Belajar Akuntansi X<sub>2</sub> menggunakan model pembelajaran Konvensional.

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Akuntansi (X<sub>2</sub>) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional**

Kelas Interval	X <sub>t</sub>	F	di	fdi	f(di) <sup>2</sup>
18-22	20	5	-3	-15	45
23-27	25	0	-2	0	0
28-32	30	7	-1	-7	7
33-37	35	14	0	0	0
38-42	40	7	1	7	7
43-47	45	5	2	10	20
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>		<b>-5</b>	<b>79</b>

Sumber: Olahan Data 2015

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel, maka dapat dihitung rata – rata (x) dan simpangan baku (s) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= x_t + i \left( \frac{\sum fdi}{n} \right) & s &= i \sqrt{\left( \frac{\sum fd^2}{n} \right) - \left( \frac{\sum fd}{n} \right)^2} \\ &= 35 + 5 \left( \frac{-5}{38} \right) & &= 5 \sqrt{\left( \frac{79}{38} \right) - \left( \frac{-5}{38} \right)^2} \\ &= 35 + 5 (-0.13) & &= 5 \sqrt{2.08 - (0.13)^2} \\ &= 35 - 0.65 & &= 5 \sqrt{2.08 - (0.02)} \\ &= \mathbf{34.35} & &= 5 \sqrt{2.06} \\ & & &= 5 (1.43) \\ & & &= 7.18 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas diperoleh nilai ( $\bar{x}$ ) dan nilai (s) yang diperlukan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 4.10**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Akuntansi X<sub>2</sub>**

Kelas Interval	Batas nyata	z-score	Batas luas daerah	Luas daerah	fh	f <sub>o</sub>	f <sub>o</sub> - f <sub>h</sub>	(f <sub>o</sub> - f <sub>h</sub> ) <sup>2</sup>	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
18-22	17,5	-2,34	0,4904		1,5162	5	3,48	2,19	1,44
23-27	22,5	-1,65	0,4505		4,6208	0	-4,62	6,86	1,48
28-32	27,5	-0,95	0,3289		8,7476	7	-1,75	3,06	0,35
33-37	32,5	-0,25	0,0987		10,0738	4	3,93	15,45	1,5
38-42	37,5	0,43	0,1664		7,7672	7	0,7672	0,58	0,07
43-47	42,5	1,13	0,3708		3,6328	5	1,3672	1,87	0,51
<b>Jumlah</b>						<b>38</b>			<b>5,35</b>

Sumber: Olahan Data 2015

Dari daftar frekuensi harapan dan pengamatan tersebut dapat dihitung chi kuadrat dengan rumus :

$$X^2 = \sum \left[ \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right] = 1.44 + 1.48 + 0.35 + 1.5 + 0.07 + 0.51$$

$$= 5.35$$

Derajat kebebasan dikurangi tiga karena dk tersebut telah kehilangan kebebasannya sebanyak tiga kali, yang pertama pada saat menghitung rata-rata, yang kedua pada saat menghitung simpangan baku dan yang ketiga pada saat menghitung ukuran sampel. Dalam hal ini jumlah kategori sama dengan 6 (enam), oleh sebab itu  $dk = 6 - 3 = 3$

**Kriteria pengujian :**

Data berdistribusi normal jika chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel dengan  $\alpha = 0,05$ . Pengujian hasil perhitungan diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 5,35$  sedangkan  $\chi^2_{tabel} = 7,81$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian maka  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  yakni **5,35 < 7,81** sehingga distribusi frekuensi skor tes hasil belajar Akuntansi ( $X_2$ ) tersebut adalah normal.

Kemudian uji normalitas ini akan dilakukan dengan menggunakan kertas peluang normal, tujuannya adalah untuk lebih menyakinkan peneliti mengenai normalitas data hasil penelitian, untuk mempermudah dalam menggambarkan kurva

berdistribusi normal pada kertas peluang, maka peneliti menyusun daftar sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Kumulatif Relatif Kurang Dari**  
**Tes Hasil Belajar Akuntansi ( $X_2$ )**

Kelas interval Kurang dari	F	f <sub>kum</sub>	f <sub>rel</sub> (%)
17,5	0	0	0
22,5	5	5	13,15
27,5	0	5	13,15
32,5	7	12	31,58
37,5	14	26	68,42
42,5	7	33	86,84
47,5	5	38	100

Sumber: *Olahan Data Primer, 2015*

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil belajar siswa yang diajar guru dengan menggunakan menggunakan Model Pembelajaran Kumon dibandingkan dengan menggunakan Model pembelajaran yang Konvensional

dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung, dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{X_1^2 + X_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \quad (\text{Arief Furchan, 2004:216})$$

Dimana:

$\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata awal dari kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata awal dari kelompok kontrol

$X_1^2$  = Jumlah nilai-nilai individual yang di kuadratkan dari  $X_1$

$X_2^2$  = jumlah nilai-nilai individual yang dikuadratkan dari  $X_2$

$n_1$  = Jumlah subjek tes awal kelompok eksperimen

$n_2$  = Jumlah subjek untuk tes awal kelompok kontrol

Dari lampiran peneliti memperoleh  $\bar{X}_1$  dan  $\bar{X}_2$  dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x}_1 &= \frac{\sum X_1}{n} & \bar{x}_2 &= \frac{\sum X_2}{n} \\ &= \frac{927}{38} = 24,39 & &= \frac{844}{38} = 22,21 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas peneliti menghitung t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{X_1^2 + X_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\ &= \frac{24,39 - 22,21}{\sqrt{\left(\frac{2780,13 + 2674,32}{38 + 38 - 2}\right)\left(\frac{1}{38} + \frac{1}{38}\right)}} \end{aligned}$$



$$t = \frac{2,18}{\sqrt{\left(\frac{5.454,45}{74}\right)(0,05)}}$$

$$t = \frac{2,18}{\sqrt{(73,70)(0,05)}}$$

$$t = \frac{2,18}{\sqrt{3,6853}}$$

$$t = \frac{2,18}{1,92}$$

$$t = 1,14$$

Daridaftar distribusi t peneliti menghitung beberapa probabilitas dengan cara interpolasi yakni:

1. Untuk taraf 5% ( $1/2 \alpha$ )

$$\frac{120-74}{120-60} = \frac{1,98-X}{1,98-2,00}$$

$$\frac{46}{60} = \frac{1,98-X}{1,98-2,00}$$

$$\frac{46}{60} = \frac{1,98-X}{-0,02}$$

$$0,92 = 118,8 - 60X$$

$$60X = 118,8 + 0,92$$

$$X = \frac{119,72}{60}$$

$$\mathbf{X = 2,00}$$

**Kriteria pengujian :**

Terima  $H_0$  jika  $-t_1 - \frac{1}{2}\alpha \leq t \leq t_1 - \frac{1}{2}\alpha$  dimana  $t_1 - \frac{1}{2}\alpha$  di dapat dari daftar distribusi dengan dk =  $(n_1 + n_2 - 2)$  dan  $\alpha = 0,05$  untuk harga-harga  $t$

lainnya  $H_0$  ditolak. Berdasarkan harga kritik distribusi t ternyata dk 74 (0,05)=2,00. Dari hasil perhitungan ternyata  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  yakni ( **1,14 < 2,00**) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Dengan kata lain sebelum eksperimen dilakukan tidak ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi yang diajar guru menggunakan menggunakan Model Pembelajaran Kumon dengan menggunakan Model pembelajaran yang konvensional dalam proses belajar mengajar di kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar.

Selanjutnya tes akhir hasil belajar siswa kelas XI AK 2 dengan X AK 3 setelah eksperimen dilakukan sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{X_1^2 + X_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \quad (\text{Arief Furchan, 1982:216})$$

Dimana:

$\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata akhir dari kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata akhir dari kelompok kontrol

$X_1^2$  = Jumlah nilai-nilai individual yang di kuadratkan dari  $X_1$

$X_2^2$  = jumlah nilai-nilai individual yang dikuadratkan dari  $X_2$

$n_1$  = Jumlah subjek tes akhir kelompok eksperimen

$n_2$  = Jumlah subjek untuk tes akhir kelompok control

Dari lampiran peneliti memperoleh  $\bar{X}_1$  dan  $\bar{X}_2$  dengan perhitungan sebagai berikut

:

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum X_1}{n} & \bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{n} \\ &= \frac{1763}{38} = 46,39 & &= \frac{1306}{38} = 34,37\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas peneliti menghitung t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{X_1^2 + X_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$= \frac{46,39 - 34,37}{\sqrt{\left(\frac{527,08 + 2467,14}{38 + 38 - 2}\right)\left(\frac{1}{38} + \frac{1}{38}\right)}}$$

$$t = \frac{12,02}{\sqrt{\left(\frac{2,994,22}{74}\right)(0,05)}}$$

$$t = \frac{12,02}{\sqrt{(40,46)(0,05)}}$$

$$t = \frac{12,02}{\sqrt{2,0231}}$$

$$t = \frac{12,02}{1,42}$$

$$t = 8,46$$

Daridaftar distribusi t peneliti menghitung beberapa probabilitas dengan cara interpolasi yakni:

1. Untuk taraf 5% ( $1/2 \alpha$ )

$$\frac{120-74}{120-60} = \frac{1,98-X}{1,98-2,00}$$

$$\frac{46}{60} = \frac{1,98-X}{1,98-2,00}$$

$$\frac{46}{60} = \frac{1,98-X}{-0,02}$$

$$0,92 = 118,8 - 60X$$

$$60X = 118,8 + 0,92$$

$$X = \frac{119,72}{60}$$

$$\mathbf{X = 2,00}$$

***Kriteria pengujian :***

Terima  $H_0$  jika  $-t_1 - \frac{1}{2}\alpha \leq t \leq t_1 - \frac{1}{2}\alpha$  dimana  $t_1 - \frac{1}{2}\alpha$  di dapat dari daftar distribusi dengan dk =  $(n_1 + n_2 - 2)$  dan  $\alpha = 0,05$  untuk harga-harga  $t$  lainnya  $H_0$  ditolak. Berdasarkan harga kritik distribusi t ternyata dk 74 (0,05) = 2,00. Dari hasil perhitungan ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  yakni ( **8,46 > 2,00** ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan kata lain setelah eksperimen dilakukan ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi yang diajar guru menggunakan Model Pembelajaran Kumon dan dengan yang menggunakan Model pembelajaran Konvensional dalam proses belajar mengajar di kelas XI Ak 2 di SMK Negeri 1 Pematangsiantar.

#### **4.5 Temuan Penelitian**

Berdasarkan analisa data penelitian, maka peneliti menerangkan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas X AK 2 sebagai kelas eksperimen dimana guru menggunakan Model Pembelajaran Kumon dalam mengajar mata pelajaran Akuntansi sebelum eksperimen dilakukan memperoleh nilai rata-rata 5,79 (Kurang).
2. Hasil belajar siswa kelas X AK 3 sebagai kelas kontrol dimana guru menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dalam mengajar mata pelajaran Akuntansi sebelum eksperimen dilakukan memperoleh nilai rata-rata 4,71 (Kurang).
3. Hasil belajar siswa kelas X AK 1 sebagai kelas eksperimen dimana guru menggunakan Model Pembelajaran Kumon dalam mengajar mata pelajaran Akuntansi setelah eksperimen dilakukan memperoleh nilai rata-rata 9,07 (Amat Baik).
4. Hasil belajar siswa kelas X AK 3 sebagai kelas kontrol dimana guru menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dalam mengajar mata pelajaran Akuntansi Akuntansi setelah eksperimen dilakukan memperoleh nilai rata-rata 7,21 (Baik).
5. Hasil perhitungan data tes awal adalah **1,14** ternyata  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{table}$  dengan  $dk = 74$  dan  $\alpha = 0,05$  (**1,14 < 2,00**) Dengan demikian  $H_0$  Diterima dan  $H_a$  Ditolak. Dengan kata lain sebelum eksperimen dilakukan tidak ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Kumon terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi dalam proses belajar mengajar di kelas XI AK 2 di SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.A 2015/2016.

6. Hasil perhitungan data tes akhir adalah **8,46** ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{table}$  dengan  $dk = 74$  dan  $\alpha = 0,05$  (**8,46 > 2,00**). Dengan demikian  $H_0$  Ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain setelah eksperimen dilakukan ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Kumon terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi dalam proses belajar mengajar di kelas XI AK 2 dan kelas XI AK 3 di SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.A 2015/2016.

#### 4.6 Diskusi Hasil Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna karena masih banyak mempunyai kelemahan-kelemahan seperti dikemukakan di bawah ini :

- a. Keterbatasan dalam waktu mengajar.
- b. Keterbatasan dalam ruang lingkup materi pelajaran akuntansi.
- c. Keterbatasan dalam pengolahan data terutama dalam mempergunakan rumus-rumus statistik yang tepat untuk eksperimen.
- d. Kemungkinan kelemahan-kelemahan lain di luar yang disebutkan di atas.

Adapun judul penelitian dalam skripsi ini adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran Kumon Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Pematangsiantar”**. Dengan jumlah sampel 38 orang siswa dan alat pengumpulan data adalah tes hasil belajar . Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kumon memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang

menggunakan Model Pembelajaran Konvensional setiap tatap muka dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Peneliti menggunakan Model Pembelajaran Kumon untuk membantu siswa lebih memahami pelajaran Akuntansi dengan kemampuan yang ia miliki sendiri dengan terburu-buru mengerjakan lembar kerjanya dan terbimbing untuk mendapatkan jawaban yang untuk dikerjakannya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Model pembelajaran yang digunakan adalah dengan memberikan tes terhadap hasil belajar siswa. Hasil tes dapat dipakai untuk mengetahui berbagai aspek proses pengajaran.

Hasil tes mengungkapkan kelemahan belajar siswa dan kelemahan pengajaran secara menyeluruh. Untuk mendapatkan pengajaran yang efektif paling tidak seorang pengajar perlu melakukan tiga kegiatan, yaitu membuat persiapan bahan pengajaran yang diberikan, melaksanakan pengajaran dengan baik dan membuat evaluasi setiap tatap muka.

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang menjadi kewajiban bagi setiap guru. Evaluasi diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemajuan yang telah dicapai siswa, bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang siswa dapatkan setelah mempelajari suatu pelajaran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data hingga pengujian hipotesis maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas X AK 2 sebagai kelas eksperimen dimana guru menggunakan Model Pembelajaran Kumon dalam mengajar mata pelajaran Akuntansi sebelum eksperimen dilakukan memperoleh nilai rata-rata 5,79 (Kurang).
2. Hasil belajar siswa kelas X AK 3 sebagai kelas kontrol dimana guru menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dalam mengajar mata pelajaran Akuntansi sebelum eksperimen dilakukan memperoleh nilai rata-rata 4,71 (Kurang).
3. Hasil belajar siswa kelas X AK 1 sebagai kelas eksperimen dimana guru menggunakan Model Pembelajaran Kumon dalam mengajar mata pelajaran Akuntansi setelah eksperimen dilakukan memperoleh nilai rata-rata 9,07 (Amat Baik).
4. Hasil belajar siswa kelas X AK 3 sebagai kelas kontrol dimana guru menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dalam mengajar mata pelajaran Akuntansi Akuntansi setelah eksperimen dilakukan memperoleh nilai rata-rata 7,21 (Baik).



5. Hasil perhitungan data tes awal adalah **1,14** ternyata  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{table}$  dengan  $dk = 74$  dan  $\alpha = 0,05$  (**1,14 < 2,00**) Dengan demikian  $H_0$  Diterima dan  $H_a$  Ditolak. Dengan kata lain sebelum eksperimen dilakukan tidak ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Kumon terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi dalam proses belajar mengajar di kelas XI AK 2 di SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.A 2015/2016.
6. Hasil perhitungan data tes akhir adalah **8,46** ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{table}$  dengan  $dk = 74$  dan  $\alpha = 0,05$  (**8,46 > 2,00**). Dengan demikian  $H_0$  Ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain setelah eksperimen dilakukan ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Kumon terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi dalam proses belajar mengajar di kelas XI AK 2 dan kelas XI AK 3 di SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.A 2015/2016.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kumon Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Pematangsiantar” Maka peneliti memberikan saran yang dapat digunakan oleh SMK Negeri 1 Pematangsiantar sebagai bahan masukan sebagai berikut :

- a. Agar guru dan calon guru lebih mengembangkan dan memperhatikan penggunaan model dalam pembelajaran yang akan sesuai dan tepat dalam pembelajaran Akuntansi yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik

terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- b. Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya memberi penguatan penuh kepada siswa agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Guru disarankan untuk mampu memberikan penguatan penuh kepada siswa yang nilai rata rata masih bertaraf kurang dan amat kurang, sehingga guru mampu meningkatkan nilai rata-rata siswa.
- c. Dalam proses belajar mengajar (PBM) Akuntansi, apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru Akuntansi seharusnya mencari buku-buku yang berhubungan dengan materi tersebut, mencoba memahaminya dan tidak malu untuk bertanya kepada guru.
- d. Kepada siswa yang sudah mampu mencapai nilai rata-rata bertaraf Amat Baik, Baik dan Cukup diharapkan untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan cara belajar sehingga siswa yang bertaraf cukup mampu mencapai nilai rata-rata bertaraf baik dan seterusnya. \
- e. Diharapkan setiap siswa mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca buku-buku Akuntansi di perpustakaan, agar dapat mengembangkan materi pelajaran Akuntansi yang dipelajarinya di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_, 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamrah, Bahri. 2013. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- M. Ridwan & Istarani. 2015. *50 Tipe, Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: CV. Iscom Medan.
- Nara, Hartini & Eveline. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Subini, Nini Dkk. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta : Mentari Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito
- \_\_\_\_\_, 2010. *Penilaian Hasil Belajar Proses Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sutrisno Hadi. 2003. *Metodologi Research*. Jakarta : Andi Publisher
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Malang Bumi Aksara.